

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan pada 2 pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan penerapan senam kaki diabetik di Ruang Agate Atas UOBK RSUD dr. Slamet Garut, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Pengkajian**

Ny. T, dengan riwayat DM Tipe II >10 tahun, menunjukkan gejala cepat lelah, lemas, pusing, kesemutan, edema tungkai, dan gangguan tidur. Dengan GDS 280 mg/dL dan HbA1c 8,6%. Sementara itu, Ny. M mengalami lemas, pusing, mual, muntah, penurunan nafsu makan dan berat badan, serta gangguan tidur. Dengan hasil GDS 240 mg/dL dan HbA1c 8,2%.

##### **2. Diagnosa Keperawatan**

Berdasarkan pengkajian kedua pasien, Ny. T dan Ny. M, memiliki diagnosa keperawatan yang sama, yaitu ketidakstabilan glukosa darah dan gangguan pola tidur. Perbedaannya, Ny. T mengalami perfusi perifer tidak efektif, sedangkan Ny. M mengalami defisit nutrisi.

##### **3. Perencanaan Keperawatan**

Berdasarkan hasil pengkajian dan diagnosa pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II, perencanaan keperawatan difokuskan pada masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah. Intervensi utama yang dilakukan mengacu pada SIKI, yaitu penerapan senam kaki diabetik sebagai upaya untuk

meningkatkan sirkulasi perifer, menurunkan resistensi insulin, serta mengurangi gejala neuropati perifer seperti kesemutan dan kelemahan ekstremitas bawah.

#### 4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan pada kedua pasien DM Tipe II, termasuk pemantauan glukosa darah dan senam kaki diabetik, telah terlaksana dengan baik. Pasien menunjukkan respons positif dengan penurunan keluhan fisik dan kadar glukosa darah. Pada Ny. T, kadar glukosa menurun dari 280 mg/dL menjadi 168 mg/dL, sedangkan pada Ny. M dari 240 mg/dL menjadi 157 mg/dL. Intervensi terbukti efektif secara klinis. Selain itu, kondisi kaki pasien membaik, ditandai dengan sirkulasi yang lebih lancar, rasa kesemutan berkurang, kaki terasa lebih hangat, serta tidak ditemukan luka atau tanda ulkus. Hal ini menegaskan bahwa senam kaki diabetik tidak hanya membantu mengontrol kadar gula darah, tetapi juga menjaga kesehatan kaki dan mencegah komplikasi.

#### 5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi tindakan keperawatan pada dua pasien DM Tipe II menunjukkan bahwa tujuan asuhan tercapai. Intervensi utama, yaitu senam kaki diabetik, efektif menurunkan kadar glukosa darah, mengurangi gejala seperti kesemutan dan kelelahan, serta meningkatkan kenyamanan fisik. Pasien merespons positif dan merasa lebih ringan, rileks, dan termotivasi menjaga kesehatan.

## **5.2. Saran**

### **1. Peneliti**

Hasil penelitian ini disarankan agar peneliti menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar pengembangan intervensi keperawatan non-farmakologis, khususnya senam kaki diabetik, pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II. Selain itu, disarankan pula untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas guna memperkuat bukti ilmiah dan mendorong penerapan intervensi ini secara terintegrasi dalam praktik keperawatan klinis yang telah dipelajari.

### **2. Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini disarankan bagi institusi pendidikan keperawatan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber pembelajaran dalam mata kuliah Keperawatan Dasar, khususnya terkait manajemen pasien Diabetes Mellitus Tipe II. Integrasi materi mengenai intervensi non-farmakologis, seperti senam kaki diabetik, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi mahasiswa dalam penerapan asuhan keperawatan di lahan praktik klinik. di lahan praktik klinik.

### **3. Responden dan Keluarga**

Disarankan kepada responden dan keluarga untuk terus menerapkan intervensi non-farmakologis seperti senam kaki diabetik secara rutin di rumah sebagai bagian dari upaya pengelolaan Diabetes Mellitus Tipe II. Keluarga diharapkan berperan aktif dalam mendampingi dan memotivasi pasien agar menjaga pola hidup sehat, memantau kadar gula darah secara

berkala, serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan guna mencegah komplikasi lebih lanjut.

#### **4. Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini disarankan sebagai bahan informasi tambahan dan masukan bagi institusi pelayanan kesehatan, khususnya ruang rawat inap, dalam menerapkan intervensi senam kaki diabetik sebagai salah satu upaya keperawatan non-farmakologis dalam membantu menurunkan kadar glukosa darah serta meningkatkan kenyamanan pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe II.